

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kebutuhan akan komoditas ini semakin meningkat sejalan dengan makin bervariasinya jenis dan menu masakan yang memanfaatkan produk ini. Tanaman cabai merah besar memiliki potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan, karena tanaman ini relatif mudah dibudidayakan. Selain itu permintaan terhadap produksi terus meningkat baik untuk kebutuhan pangan maupun untuk industri. Pemasaran cabai dapat dilakukan dalam bentuk segar, kering, bubuk sebagai bahan dasar industri maupun dalam bentuk pasta cabe. Meskipun harga pasar cabai sering berfluktuasi cukup tajam, namun hal ini tidak menurunkan minat petani dan pengusaha untuk membudidayakannya.

Budidaya cabai merah akan dihadapkan dengan berbagai masalah diantaranya teknis budidaya, ketersediaan hara dalam tanah, serangan hama dan penyakit. Maka dari itu perlu dukungan teknologi budidaya intensif baik itu terkait dengan pemupukan, proses pengolahan lahan, pemeliharaan, maupun penerapan-penerapan teknologi tepat guna dalam proses budidayanya. Pemberian unsur hara yang tepat sesuai dengan kebutuhan, waktu tanam, dan penempatan hara pada daerah serapan akar juga menjadi pendukung dalam keberhasilan budidaya tanaman cabai.

Petani berusaha mengatasi kendala untuk meningkatkan hasil produksi cabai merah dengan melakukan pemupukan. Pemberian pupuk dilakukan sebagai upaya memenuhi sediaan hara tanah dan mencukupi kebutuhan hara tanaman yang nantinya dimanfaatkan untuk pertumbuhan suatu tanaman (Indriyani *et al.*, 2021). Pupuk memegang peranan penting dalam memacu peningkatan produktivitas baik pada tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman perkebunan, karena dapat menyediakan zat hara bagi tanaman lebih cepat dengan kandungan yang tinggi. Dalam penggunaan pupuk, para petani harus mengetahui secara pasti tentang takaran dosis pemupukan pertama dan pemupukan selanjutnya, serta interval

pemupukan yang harus disesuaikan dengan media tanam yang dipakai agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

1.2. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari macam pupuk dalam budidaya tanaman cabai merah di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
2. Mempelajari dosis pemupukan dalam budidaya tanaman cabai merah di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.